

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH SISWA KELAS 5 SD TAHUN AJARAN 2016/2017

UTILIZATION OF LIBRARY BY GRADE 5 STUDENTS IN ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh: Dhamas Arga Handoko, Mahasiswa PGSD FIP UNY
Dhamasarga@Yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa kelas 5 SD 2 Semangkek, SD 3 Klaten, dan SD 4 Klaten. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD 2 Semangkek, SD 3 Klaten, dan SD 4 Klaten dengan jumlah 114 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana person product moment . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan siswa kelas V SD Negeri 2 Semangkek, SD Negeri 3 Klaten, dan SD negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 9 siswa atau 7,9% masuk dalam kategori sangat tinggi, 45 siswa atau 39,5% dalam kategori tinggi, 31 atau 27,2% kategori sedang, 26 siswa atau 22,8% kategori rendah, dan 3 siswa atau 2,6% dalam kategori sangat rendah.

Kata kunci: *pemanfaatan perpustakaan.*

Abstract

This study aims to find out whether there is a use of libraries by 5th graders 5 SD 2 Semangkek, SD 3 Klaten, and SD 4 Klaten. This research uses a quantitative approach. The type of research is correlational. The population of this study is that there are 5th grades. Data collection techniques in the study using questionnaires, and documentation. Data analysis technique used is a simple correlation person product moment. the results of this study indicate that library utilization by 5th graders SD 2 Semangkek, SD 3 Klaten, SD 4 Klaten in the school of the year 2016/2017 9 students or 7.9% in the very high category, 45 students or 39.5% in the high category, 31 or 27.2% in the medium category, 26 students or 22.8% in the low category, and 3 students or 2, 6% in the very low category.

Keywords: library utilization

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka dalam UU RI Nomor 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara.

Mengenai masalah pendidikan perhatian pemerintah masih kurang maksimal. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang rumit. Kualitas sumber daya manusia yang kurang, baik itu guru maupun murid itu sendiri dan ditinjau dari fasilitas banyak yang masih di sebut kurang banyak dampak dari semua faktor tersebut akan membuat kualitas sumber daya manusia lulusan pendidikan Indonesia semakin rendah.

Sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang materi yang sedang

dipelajarinya. Untuk mengatasi kesulitan atas hambatan dalam memperoleh informasi berkaitan dengan pembelajaran tersebut, peran perpustakaan sangat dibutuhkan, dengan menyediakan koleksi yang akan membantu siswa dalam mencari informasi pendidikan tidak hanya memberi ilmu yang ada pada guru kepada siswa, tetapi siswa dapat mengembangkan diri maupun bakat dan kemampuannya. Bahwa seorang siswa yang aktif membaca atau belajar di perpustakaan dengan memanfaatkan bahan pustaka akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dari siswa yang tidak aktif membaca atau belajar, maka siswa yang berpengetahuan lebih banyak atau luas akan memungkinkan siswa tersebut untuk berprestasi lebih tinggi. Sekolah merupakan tempat melakukan kegiatan belajar mengajar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan panunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam UU sistem pendidikan nasional (UU no.2 tahun 1989) sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”. Pada pasal 35 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar pada penjelasan selanjutnya :pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Jika dilihat dari penjelasan tersebut perpustakaan sekolah

adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktifitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Sujipto (1993: 109) Dibandingkan dengan perpustakaan sekolah lanjutan secara umum perpustakaan SD sangat kurang mendapatkan perhatian, belum semua ruangan perpustakaan, koleksi sering ditempatkan di almari terkunci, terletak di sudut kelas atau di ruang kepala sekolah, jam buka biasanya saat beristirahat atau pada saat guru tidak mengajar. pengelolaan buku sangat sederhana umumnya hanya menurut nomer urut. Secara umum perpustakaan sekolah menghadap hambatan koleksi tidak mengajar, pengelolaan buku sangat sederhana umumnya hanya menurut nomor urut. Secara umum perpustakaan sekolah menghadapi hambatan koleksi tidak memadai, tidak memungkinkan anak untuk menggali sendiri kebutuhan informasi di perpustakaan.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat observasi tanggal 25 januari 2016 di gugus kartini yang terdiri dari, SD Negeri 2 Semangkek, SD Negeri 3 Klaten, dan SD Negeri 4 Klaten penggunaan perpustakaan belum maksimal. Di SD Negeri 2 Semangkek fasilitas perpustakaan sudah memadai, sudah ada petugas perpustakaan, buku sudah cukup untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, namun sayangnya di SD Negeri 2 Semangkek berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 minat baca siswa masih tergolong rendah, Di SD Negeri 3 Klaten perpustakaan sudah berjalan dengan lancar, Buku

untuk mendukung pembelajaran sudah lengkap, sudah ada penjaga perpustakaan, Meja dan kursi untuk siswa tertata rapi, Ruang untuk perpustakaan tergolong luas, Ada penjaga perpustakaan, Alat peraga juga tersimpan rapi, Minat baca murid juga tergolong tinggi dengan adanya pembagian jadwal kunjung setiap kelas. Di SD Negeri 4 Klaten fasilitas perpustakaan sudah memadai, sudah ada penjaga perpustakaan, Juga pembagian jadwal kunjung siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa angka dan nantinya akan dianalisis menggunakan rumus-rumus statistika.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November sampai desember 2016.. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Klaten tengah Klaten. SD Negeri yang terletak di Kecamatan Klaten tengah berjumlah 3, yaitu: SD Negeri 2 Semangan, SD Negeri 3 Klaten, SD Negeri 4 Klaten.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berada di SD Negeri se-Kecamatan Klaten tengah, yang terdiri dari 3 SD Negeri. Jumlah siswa yang berada di SD Negeri se-Kecamatan Klaten tengah berjumlah 114 siswa..

Prosedur Penelitian

Berdasarkan aspek metode, penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) persiapan penelitian, diawali penyusunan proposal dilanjutkan dengan pengurusan perijinan, 2) tahap uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, dan 3) pengumpulan data dilanjutkan penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) angket, dan 2) studi dokumenter.

1. Angket

Suharsimi Asrikunto (2006: 151) berpendapat bahwa angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Teknik pengumpulan data angket digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa alasan, yaitu:

- a) siswa sebagai subjek penelitian adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri,
- b) apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya,
- c) memberi kemudahan bagi subjek penelitian untuk menjawab,
- d) dapat memperoleh data yang banyak dalam waktu yang singkat sehingga menghemat waktu dan tenaga,
- e) tidak mengganggu subjek penelitian karena dalam pengisian angket hanya membutuhkan waktu beberapa menit,

- f) pertanyaan atau pernyataan dapat mengungkap masalah dalam penelitian, dan
- g) intepretasi subjek penelitian dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti tentang pertanyaan atau pernyataan dalam angket adalah sama.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan perpustakaan siswa kelas V SD se Gugus Kartini Klaten pada tahun ajaran 2016/2017..

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 221). Dokumen-dokumen yang dihimpun harus dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Isi dokumen yang telah dihimpun dapat dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk hasil kajian yang padu, sistematis, dan utuh. Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis dokumen tersebut, bukan sekedar dokumen mentah.

Dalam penelitian ini, studi dokumenter digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Untuk mengungkap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, peneliti menggunakan data nilai hasil belajar (raport) siswa kelas V SD se Gugus Kartini Klaten pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat baca. Angket yang digunakan disusun berdasarkan pada kajian teori yang ada dengan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada 48 siswa di SD N 3 Bareng dan SD Speak First. Dalam penelitian ini, instrumen yang dikembangkan adalah angket minat baca. Suharsimi arikunto (2006: 166) mengemukakan bahwa prosedur penyusunan instrumen dapat ditempuh beberapa langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) penulisan butir soal, 3) penyuntingan, 4) uji coba, 5) penganalisaan hasil, dan 6) mengadakan revisi.

1. Perencanaan

Sebelum menyusun pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi. Kisi-kisi yang telah dibuat oleh peneliti digunakan sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir soal. Adapun kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan indikator dari variabel minat baca yang terdiri atas: 1) kebutuhan terhadap membaca, 2) rasa senang dalam membaca, 3) ketertarikan terhadap membaca, dan 4) keinginan terhadap membaca.

2. Penyuntingan

Tahap penyuntingan adalah proses yang meliputi kegiatan penyusunan item pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan kisi-kisi angket. Selain itu, peneliti melengkapi instrumen dengan pengantar dan petunjuk pengisian. Pengantar menjelaskan

maksud penyebaran angket, jaminan kerahasiaan jawaban, dan ucapan terima kasih kepada responden, sedangkan dalam petunjuk pengisian dijelaskan bagaimana cara menjawab pertanyaan atau merespon pernyataan.

Pada penelitian ini, setiap butir soal menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk skor kalimat positif, jawaban selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1..

3. Uji Coba Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 165-166) menyebutkan tujuan uji coba instrumen adalah:

- a) untuk mengetahui apakah kalimat-kalimat dalam instrumen cukup dapat dipahami oleh responden,
- b) untuk mengetahui berapa waktu yang akan dibutuhkan oleh responden untuk mengisi instrumen,
- c) untuk mengetahui tanggapan responden dan orang-orang lain berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, dan
- d) untuk mengetahui apakah ada hal-hal lain yang perlu dipersiapkan sebelum penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang termasuk dalam populasi. Setelah melakukan uji coba, maka dilakukan penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program *SPSS*.

a) Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 168) mengungkapkan validitas adalah suatu

ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Sugiyono (2009: 125-129) menyatakan bahwa cara pengujian validitas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: a) pengujian validitas konstruksi (*construct validity*), b) pengujian validitas isi (*content validity*), dan c) pengujian validitas isi (*content validity*).

b) Uji Reliabilitas instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang konsisten, artinya alat pengukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Menurut Sugiyono (2009: 130) uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir soal yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dengan melihat mean, median, modus, dan standar deviasi. Setelah memperoleh data mengenai minat baca dan prestasi belajar IPS maka perlu membuat tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dalam perhitungan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi Pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Pemanfaatan perpustakaan

Data mengenai pemanfaatan perpustakaan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian. Jumlah item pernyataan dalam angket ini adalah 18 item dengan skor jawaban 1 sampai 4, sehingga rentang skor yang mungkin diperoleh adalah 18 sampai 64. Skor terendah ideal adalah $18 \times 1 = 18$, sedangkan skor tertinggi ideal adalah $18 \times 4 = 64$. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan perpustakaan tertinggi berada pada kelas interval dengan rentang 94 - 99 yang berjumlah sebanyak 54 siswa.

Tabel 1. Distribusi pemanfaatan perpustakaan

No	Interval	Frekuensi
1	63 – 67	1
2	58 – 62	1
3	53 – 57	5
4	48 – 52	33
5	43 – 47	21
6	38 – 42	32
7	33 – 37	17
8	28 - 32	4
Jumlah		114

Berdasarkan data deskriptif pemanfaatan perpustakaan, diketahui skor tertinggi (Maks) 67, skor terendah (Min) 28 rata-rata (Mean) sebesar 43, simpangan baku (SD) 6,313, modus (Mo) 48, dan Median (Me) sebesar 43.

Tabel 2. Data pemanfaatan perpustakaan

N (jumlah siswa)	114
Maks	67
Min	28
Mean	43
Median	43
Modus	48
Standar Deviasi	6,313

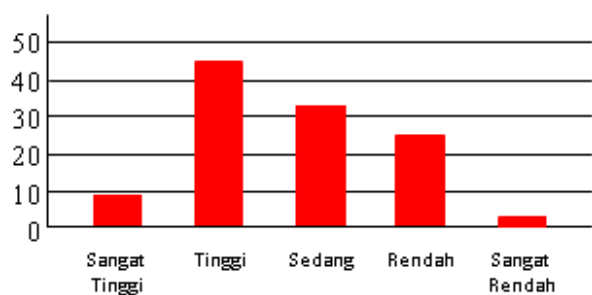
Data hasil pemanfaatan perpustakaan siswa yang diperoleh digolongkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 51,25$	9	7,9 %	Sangat Tinggi
$44,75 < X \leq 51,25$	45	39,5 %	Tinggi
$38,25 < X \leq 44,75$	31	27,2 %	Sedang
$31,75 < X \leq 38,25$	26	22,8 %	Rendah
$X \leq 31,75$	3	2,6 %	Sangat Rendah
Jumlah	114	100 %	

Berdasarkan data pemanfaatan perpustakaan di atas terlihat bahwa pemanfaatan perpustakaan siswa tersebar ke dalam lima kategori dan sebagian banyak masuk pada kategori tinggi dengan 45 siswa. Sebanyak 9

siswa masuk kategori sangat tinggi, 45 siswa dalam kategori tinggi, 26 siswa kategori rendah, dan 3 siswa kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan siswa kelas V SD se-Gugus Kartini Klaten termasuk dalam kategori tinggi dengan melihat jumlah frekuensi paling banyak. Berdasarkan tabel tingkat minat baca di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Pemanfaatan perpustakaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan siswa kelas V SD Negeri 2 Semangkek, SD Negeri 3 Klaten, dan SD negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 9 siswa atau 7,9% masuk dalam kategori sangat tinggi, 45 siswa atau 39,5% dalam kategori tinggi, 31 atau 27,2% kategori sedang, 26 siswa atau 22,8% kategori rendah, dan 3 siswa atau 2,6% dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata siswa memiliki pemanfaatan perpustakaan yang sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

1. Setiap pemberian tugas, siswa diharapkan untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang berkaitan dengan tugas yang di berikan.
2. Saat guru tidak bisa hadir mengisi pembelajaran, guru yang bersangkutan memberi tugas untuk siswa yang sumber pembelajaran berasal dari perpustakaan.
3. Membuat jadwal per kelompok untuk berkunjung ke perpustakaan Bagi siswa, sebaiknya meningkatkan pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, dapat memudahkan siswa dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan sehingga akan memberikan prestasi siswa yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

1. Ketika akan menghadapi ujian siswa diharapkan mencari sumber pembelajaran dari perpustakaan.
2. Saat jam kosong siswa berkunjung ke perpustakaan untuk belajar.
3. Meningkatkan minat baca untuk berkunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cochran, William G. (2005). *Teknik Pengambilan Sampel*. Jakarta: UI.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Lasa Hs. (2007). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Jogjakarta : Gramedia
- Oemar hamalik. (2009). *Psikologi belajar dan mengajar*. Jakarta : Sinar baru
- Purwanto. (2007). *Instrument penelitian social dan pendidikan (pengembangan dan pemanfaatan)*. Jogjakarta : Pustaka belajar
- Soetimah. (1992). *Perpustakaan, kepustakaan dan perpustakawanan*. Yogyakarta : Kanisius
- Suhendar yusuf. (2005). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta : Prenada media group
- Sulistyo basuki. (1991). *Pengantar ilmu perustakaan*. Jakarta : Gramedia
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta : Sagung seto
- Suwarno wiji. (1997). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta : Gramedia
- Syaiful bahri djamarah. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta :Rineka cipta
- Syaiful bahri djamarah. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka cipta
- Winkel, WS. (1997). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta : Gramedia
- Yusuf, pawit M. (1991). *Pedoman praktis mencari informasi*. Bandung : Remaja rodakarya offset